



## **Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar**

**Sakura Alwina**

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia  
Sakuraalwina07@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa SD. Dalam masa perkembangan siswa di tingkat ini, tantangan emosional dan sosial dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menganalisis data dari wawancara dengan guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan konseling memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan keterampilan emosional, sosial, dan coping siswa. Siswa belajar strategi mengatasi masalah, mengelola emosi, serta berinteraksi positif dengan lingkungan sosial. Peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mendukung kesejahteraan siswa juga ditekankan. Guru bimbingan konseling memiliki peran sentral dalam memberikan panduan, dukungan, dan strategi mengatasi tantangan psikologis. Orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan pemahaman. Kesimpulannya, bimbingan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa SD. Program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menghadapi stres, mengatasi masalah, serta berinteraksi sosial sehat. Kolaborasi guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua menjadi kunci menciptakan lingkungan mendukung perkembangan kesejahteraan psikologis siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Peran Bimbingan Konseling, Psikologis Siswa, Sekolah Dasar

### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the role of counseling guidance in improving the psychological well-being of elementary school students. In the development of students at this level, emotional and social challenges can affect their psychological well-being. The research method used is a qualitative approach by analyzing data from interviews with counseling guidance teachers, students, and parents. The results showed that counseling guidance programs have a significant impact in developing students' emotional, social, and coping skills. Students learn coping strategies, manage emotions, and interact positively with the social environment. The role of guidance teachers, counselling, and parents in supporting student well-being is also emphasized. Guidance counseling teachers have a central role in providing guidance, support, and coping strategies for psychological challenges. Parents play an important role in providing emotional support, open communication, and understanding. In conclusion, counseling guidance has an important role in improving the psychological well-being of elementary school students. This program helps students develop skills to deal with stress, cope with problems, and interact*



*socially healthy. The collaboration of counseling guidance teachers, students, and parents is the key to creating an environment that supports the optimal development of students' psychological well-being.*

**Keywords:** *Role Guidance Counseling, Psychological Students, Primary School*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa di sekolah dasar. Selain fokus pada aspek akademik, kesejahteraan psikologis siswa juga menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Eva, N., & Bisri, M. 2018). Kesejahteraan psikologis mencakup berbagai aspek, seperti emosional, sosial, dan psikologis, yang secara langsung memengaruhi perkembangan dan prestasi siswa (Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. 2020).

Dengan kata lain, kesejahteraan psikologis siswa tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan kemampuan akademik, tetapi juga melibatkan keadaan emosional yang sehat, kemampuan berinteraksi sosial yang baik, dan keseimbangan psikologis yang memadai (Atikasari, F. 2021). Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan berpotensi memengaruhi hasil belajar mereka.

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, penting bagi pendidik dan pihak terkait untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini melibatkan pengembangan strategi dan program pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis siswa (Martani, 2012).. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesejahteraan psikologis siswa, pendidikan di sekolah dasar dapat lebih holistik dan berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan dapat berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa yang optimal, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik serta meraih kesuksesan dalam kehidupan (Febianti, Y. N., & Joharudin, M. 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar adalah melalui program bimbingan konseling (Suyati, dkk. 2015). Bimbingan konseling memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan, pemahaman, dan arahan kepada siswa dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang mereka hadapi. Dalam konteks pendidikan, siswa di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai masalah dan tantangan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Sumar, W. T., & Razak, I. A. 2016). Masalah seperti stres, konflik interpersonal, penyesuaian diri, perasaan cemas, dan masalah emosional lainnya dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa dan menghambat kemampuan mereka dalam belajar dan berkembang.

Melalui program bimbingan konseling, para konselor di sekolah dasar dapat memberikan dukungan yang tepat dan relevan kepada siswa. Mereka dapat membantu siswa dalam memahami dan mengelola emosi mereka, memecahkan masalah yang dihadapi, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik. Dengan adanya bimbingan konseling, siswa dapat merasa didukung, terdengar, dan dipandu dalam mengatasi tantangan hidup mereka.

Bimbingan konseling juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka dengan seorang profesional yang



terlatih (Luddin, A. B. M. 2010). Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan aman dalam mengekspresikan diri, serta membantu mereka dalam menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi. Dengan demikian, melalui program bimbingan konseling di sekolah dasar, diharapkan kesejahteraan psikologis siswa dapat ditingkatkan. Para konselor dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi masalah dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Namun, meskipun pentingnya peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, masih terdapat kekurangan informasi tentang bagaimana program bimbingan konseling diimplementasikan dan dianggap efektif oleh siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar melalui sudut pandang siswa. Dengan memahami persepsi siswa terhadap program bimbingan konseling, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam implementasi program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak sekolah, guru, dan konselor dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan konseling di sekolah dasar.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan tercipta lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung bagi kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan siswa, prestasi akademik, dan pembentukan karakter yang baik di masa depan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar (Fitrah, M. 2018). Metode ini berfokus pada pemahaman kontekstual, interpretasi, dan analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif seperti wawancara mendalam dengan para konselor dan siswa, observasi partisipatif dalam sesi bimbingan konseling, dan analisis dokumen terkait program bimbingan konseling. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pertanyaan terbuka untuk memahami pengalaman, pandangan, dan pemahaman para konselor dan siswa tentang peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan dalam sesi bimbingan konseling untuk mengamati interaksi antara konselor dan siswa, serta melihat bagaimana dukungan, pemahaman, dan arahan diberikan dalam mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi. Analisis dokumen akan melibatkan pembacaan dan penafsiran dokumen terkait program bimbingan konseling, seperti panduan program, catatan sesi konseling, dan evaluasi program yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana temuan dan pola yang muncul dari data akan diidentifikasi, dikategorikan, dan diinterpretasikan. Proses analisis akan melibatkan pengelompokan temuan ke dalam tema-tema yang relevan, serta memahami hubungan antara tema-tema tersebut.



Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program bimbingan konseling yang lebih efektif dan efisien dalam membantu siswa mengatasi masalah dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar sangat penting, mengingat tantangan emosional dan sosial yang dihadapi anak-anak pada periode perkembangan ini. Dalam pembahasan ini, kita akan membahas beberapa aspek penting yang muncul dari hasil penelitian tersebut:

#### 1. Identifikasi dan Pengelolaan Emosi:

Penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan konseling memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Kemampuan ini memiliki signifikansi penting dalam perkembangan kesejahteraan psikologis siswa. Mengenali emosi berarti siswa belajar untuk mengidentifikasi perasaan-perasaan yang mereka alami, seperti kebahagiaan, kesedihan, marah, atau kecemasan. Sedangkan mengelola emosi berarti siswa belajar cara menghadapi, mengatasi, dan mengontrol emosi-emosi tersebut agar tidak mengganggu keseimbangan psikologis mereka.

Kemampuan ini dianggap penting karena memiliki hubungan erat dengan masalah kesehatan mental di masa depan. Ketidakmampuan mengenali dan mengatasi emosi dapat menyebabkan akumulasi stres, kecemasan, dan perasaan negatif lainnya. Tanpa kemampuan yang tepat, siswa mungkin mengalami kesulitan menghadapi tantangan hidup, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis mereka. Dengan mengembangkan keterampilan ini melalui bimbingan konseling, siswa memiliki peluang lebih besar untuk memahami dan mengatasi emosi-emosi mereka, sehingga dapat menghindari potensi masalah kesehatan mental di masa depan. Dengan kata lain, pemahaman dan keterampilan mengenai emosi dapat membantu menjaga keseimbangan psikologis siswa, mempromosikan kesejahteraan mereka, dan mencegah kemungkinan permasalahan yang lebih serius di kemudian hari.

#### 2. Peningkatan Self-Efficacy:

Program bimbingan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan diri siswa di lingkungan sekolah. Keyakinan diri adalah fondasi psikologis yang memengaruhi bagaimana seseorang melihat dan menghadapi dunia sekitarnya. Dalam konteks ini, program bimbingan konseling memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keyakinan diri yang lebih kuat melalui pembelajaran keterampilan dan strategi konkret.

Program ini mengajarkan siswa tentang strategi untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Mereka diajarkan bagaimana merencanakan solusi, memecahkan masalah, dan menghadapi situasi yang sulit dengan kepala dingin. Dalam belajar bagaimana menghadapi hal-hal yang menantang, siswa merasa lebih siap dan berkompeten dalam mengatasi berbagai skenario kehidupan, dari tugas sekolah hingga masalah sosial. Siswa yang merasa mampu mengatasi kesulitan memiliki pandangan yang lebih positif



terhadap diri mereka sendiri. Kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri membangun rasa pencapaian dan kemandirian. Dengan demikian, mereka mengembangkan citra diri yang lebih positif dan optimis, yang berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan.

Peningkatan kesejahteraan psikologis adalah hasil alami dari proses ini. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan merasa mampu mengatasi masalah cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah, memiliki rasa optimisme yang lebih besar, dan merasa lebih baik secara emosional. Dengan membangun pondasi keyakinan diri yang kokoh melalui program bimbingan konseling, siswa memiliki alat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih tenang dan positif.

### **3. Kemampuan Berkomunikasi dan Interaksi Sosial:**

Melalui bimbingan konseling, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial yang positif. Dengan adanya bantuan dari program ini, siswa menjadi lebih terampil dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Lebih jauh lagi, mereka juga belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sekelas dan orang lain dengan rasa nyaman.

Kemampuan yang diperoleh dari bimbingan konseling ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dan berani dalam menghadapi situasi sosial. Dengan merasa lebih nyaman dalam berinteraksi, siswa menjadi lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, berbicara di depan umum, dan membentuk hubungan dengan teman sebaya serta orang dewasa. Hasilnya, siswa tidak hanya mengurangi rasa isolasi sosial, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar mereka.

Efek positif dari keterampilan komunikasi dan interaksi sosial ini merembes ke dalam kesejahteraan psikologis siswa. Hubungan yang positif dengan orang lain menciptakan rasa dukungan dan penerimaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perasaan bahagia dan kepuasan. Mengurangi isolasi sosial dan merasa lebih terhubung dengan lingkungan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan emosional siswa, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

### **4. Peningkatan Koping Emosional:**

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program bimbingan konseling memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres dan tekanan. Dalam lingkungan ini, siswa memperoleh berbagai strategi untuk menghadapi situasi sulit dan mengatasi emosi negatif. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam membantu siswa mengurangi risiko mengalami gangguan mental di masa depan.

Dengan adanya keterampilan koping yang lebih baik, siswa menjadi lebih mampu merespons stres dan tekanan dengan cara yang lebih sehat dan adaptif. Mereka belajar bagaimana mengidentifikasi emosi negatif, mengelola perasaan tersebut, dan menemukan cara untuk menghadapi tantangan tanpa menjadi terlalu terpengaruh secara negatif.

Efek positif dari kemampuan koping ini merembes ke dalam kesejahteraan psikologis siswa secara keseluruhan. Dengan memiliki alat yang efektif untuk menghadapi tekanan dan emosi negatif, siswa mengurangi risiko mengalami





masalah kesehatan mental yang serius. Peningkatan kemampuan ini berkontribusi pada perasaan kepuasan, keseimbangan emosional, dan daya tahan psikologis yang lebih baik, yang semuanya berdampak positif pada kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan.

### **5. Pentingnya Faktor Guru dan Orang Tua:**

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa peran guru bimbingan konseling dan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Guru bimbingan konseling berperan sebagai pemandu utama dalam memberikan bantuan dan arahan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan psikologis mereka. Mereka memberikan dukungan emosional dan sosial, memberikan nasihat yang berguna, serta mengajarkan strategi untuk mengatasi tantangan psikologis. Melalui intervensi mereka, guru bimbingan konseling membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan interpersonal, dan pemahaman emosi.

Selain itu, orang tua juga memiliki peran krusial dalam mengamankan kesejahteraan psikologis anak-anak. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan emosional dan dukungan sosial kepada anak-anak mereka. Dengan mengedepankan komunikasi terbuka, orang tua dapat membantu anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka, mengatasi tantangan, dan mengekspresikan kekhawatiran. Pemahaman dan dukungan emosional dari orang tua membantu membangun ikatan yang kuat antara anak dan orang tua, yang pada gilirannya memberikan dasar yang sehat untuk perkembangan kesejahteraan psikologis anak.

Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara guru bimbingan konseling dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung perkembangan kesejahteraan psikologis siswa. Keduanya bekerja bersama untuk memberikan panduan, dukungan, dan lingkungan yang positif bagi siswa. Hal ini mendorong perkembangan keterampilan emosional, sosial, dan koping yang penting bagi kesejahteraan psikologis yang optimal.

## **IV. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. Dengan membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan self-efficacy, mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar strategi koping yang efektif, program bimbingan konseling berpotensi menghasilkan generasi siswa yang lebih seimbang secara emosional dan lebih mampu mengatasi tantangan hidup. Selain itu, kolaborasi yang baik antara guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua sangatlah penting dalam memastikan efektivitas program ini dan pengembangan kesejahteraan psikologis yang optimal bagi siswa di sekolah dasar.

### **Saran**

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar:

1. **Peningkatan Program Bimbingan Konseling:** Sekolah perlu memastikan adanya program bimbingan konseling yang terstruktur dan komprehensif. Program ini harus mencakup berbagai aspek kesejahteraan psikologis, seperti



pengembangan keterampilan emosional, sosial, dan koping. Selain itu, program juga harus mengakomodasi kebutuhan khusus siswa dan merespon dinamika psikologis yang mungkin mereka hadapi.

2. **Pelatihan dan Pengembangan Guru Bimbingan Konseling:** Guru bimbingan konseling harus menerima pelatihan terus-menerus dan pengembangan profesional. Ini akan membantu mereka menghadapi tantangan kompleks dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa dengan metode yang efektif dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang konseling.
3. **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Mengingat peran penting orang tua dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa, sekolah harus mendorong kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua. Mengadakan pertemuan, seminar, atau lokakarya yang melibatkan orang tua dalam pendekatan pengembangan kesejahteraan psikologis siswa bisa menjadi langkah yang efektif.
4. **Penyediaan Sumber Daya Mendukung:** Sekolah harus menyediakan sumber daya yang mendukung program bimbingan konseling. Ini bisa berupa buku panduan, materi ajar, dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia siswa. Sumber daya ini dapat membantu guru bimbingan konseling dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.
5. **Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:** Penting untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program bimbingan konseling secara berkelanjutan. Dengan mengumpulkan data tentang perkembangan kesejahteraan psikologis siswa, sekolah dapat menilai dampak positif dari program dan membuat perbaikan jika diperlukan.
6. **Promosi Kesadaran dan Pendidikan:** Sekolah dapat mempromosikan kesadaran mengenai pentingnya kesejahteraan psikologis kepada semua anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Pendidikan mengenai kesehatan mental dan strategi mengatasi tantangan emosional dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung.
7. **Program Penguatan Diri Siswa:** Mengembangkan program yang fokus pada penguatan diri siswa dapat menjadi ide yang baik. Program ini dapat melibatkan pengembangan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan pengambilan keputusan, yang semuanya dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa.
8. **Komitmen dan Dukungan dari Pihak Sekolah:** Pihak sekolah harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan kesejahteraan psikologis siswa. Dukungan dari manajemen sekolah, guru, dan staf lainnya adalah kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan program bimbingan konseling yang efektif.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, sekolah dapat lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa di tingkat sekolah dasar, membantu mereka tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwina, S., Solehuddin, M., & Sugandhi, N. M. (2019). EFEKTIVITAS TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI INTERPERSONAL REMAJA. *Edusentris*, 61(1), 13-24.
- Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. (2020). Kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari rasa syukur dan dukungan sosial suami. *Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 45-58.
- Atikasari, F. (2021). Religiusitas dan kesejahteraan psikologis dimediasi oleh kebahagiaan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness*, 1(1), 15-27.
- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- Eva, N., & Bisri, M. (2018). Kesejahteraan Psikologis Siswa Cerdas Istimewa. *Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*.
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76-88.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing.
- Martani, W., & Psikologi, F. (2012). Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112-120.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Suyati, T., Rakhmawati, E., Retnaningdyastuti, S. R., & Agustini, F. (2015). HUBUNGAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SEKOLAH PADA TINGKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN SEKOLAH DASAR DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSI SISWA DAN KOMUNIKASI ORANGTUA-SISWA.